**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca anak dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan murid dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasikan seperti guru, murid, kondisi lingkungan materi pelajaran, serta teknik mempelajari materi pelajaran.

Membaca bukan suatu kegiatan yang mudah, apalagi bagi anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang rendah (Tunagrahita), hal ini diperkuat oleh (Rochyadi 2005) bahwa”anak tunagrahita merupakan kondisi yang komplek, menunjukkan kemampuan intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam prilaku adaptif”. Hambatan dalam prilaku adaptif pada tunagrahita dapat dilihat pada tujuh area yaitu, terhambat dalam perkembangan keterampilan sensori motor, terhambat dalam keterampilan komunikasi, terhambat dalam menolong diri, terhambat dalam sosialisasi, terhambat dalam mengaplikasikan keterampilan akademik dan dalam kehidupan sehari-hari, terhambat dalam menilai situasi lingkungan secara tepat dan terhambat dalam menilai keterampilan sosial. Oleh sebab keterbatasan mereka dibutuhkan usaha guru yang maksimal untuk menggali, mengembangkan kemampuan potensial dari setiap komponen tersebut, dan melatih kemampuan membaca khususnya.

Murid tunagrahita ringan adalah murid yang mengalami hambatan dalam intelektualnya,sehingga membutuhkan pendidikan khusus. IQ murid tunagrahita ringan rata-rata berkisar antara 50 – 70. Dengan intelegensi demikian menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam beberapa hal seperti dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca.

Rendahnya kemampuan membaca selain berdampak terhadap penguasaan berbagai mata pelajaran, juga dapat berdampak pada aspek psikologis. Dampak psikologis yang ditimbulkan adalah anak akan mempunyai penghargaan diri yang rendah, kehilangan motivasi dan anak akan memiliki sikap yang negatif terhadap membaca.Salah satunya murid yang gagal ini akan menganggap belajar membaca dan menulis itu membosankan, dan bahkan merasa lebih baik tidak melakukan apapun daripada mencoba dan mencoba lagi tetapi gagal dan gagal lagi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya mengajarkan dan mengembangkan kemampuan membaca murid, khususnya di kelas dasar pada sekolah luar biasa, agar potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Untuk itu, menjadi tantangan bagi setiap guru untuk dapat memberi pembelajaran yang terbaik, karena hanya dengan pembelajaran secara tepat dan dengan dilakukan persiapan sejak dini akan membantu anak dalam penguasaan berbahasa pada masa-masa selanjutnya.

Begitu pentingnya peran bahasa sehingga dari dulu sampai saat ini para ahli banyak berbicara mengenai perkembangan bahasa. Menurut (Hurlock,1995:184) “Usia 18 bulan sampai 5 tahun adalah periode anak belajar berbicara dengan cepat dan menguasai kemampuan berbicara”. Meskipun perkembangan bahasa bisa diramalkan tetapi dalam beberapa kasus ada yang bersifat individual.Demikian halnya anak tunagrahita, selain mengalami keterbatasan intelegensi, problem penyerta yang sering dijumpai adalah kesulitan berkomunikasi. Anak tunagrahita pada umumnya kurang mampu dalam penguasaan kosakata, sering melakukan kesalahan dalam pengucapan serta pemahaman. Bagi murid tunagrahita dalam pembelajaran membaca tidak dapat berjalan lancar, hal itu dikarenakan dengan usia perkembangan bahasanya terbatas dengan masa usia mental sehingga pembelajaran membacannya mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21-25 maret 2016 di SLBN Somba Opu Kab.Gowa terdapat dua murid kelas dasar III masih kesulitan/ketidak mampuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca suku kata dan kata, dalam membaca huruf kedua murid sudah mengenal dan bisa menyebutkan A sampai Z dengan benar akan tetapi murid masih memiliki kesulitan dalam membaca suku kata dan kata seperti kedua murid masih terbatah-batah atau mengeja setiap suku kata dan kata yang diberikan. WN dan MP memiliki kemampuan mengingat yang masih kurang. Perkembangan bahasa dan komunikasi WN masih sangat kurang sedangkan MP sedikit lebih baik dari WN terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, WN ketika di tanya kurang fokus dan suka bernyanyi sedangkan MP ketika ditanya akan menjawab. Pada perkembangan motorik MP terlihat seperti anak normal lainnya, dalam menulis MP dapat menyalin tulisannya sedangkan WN motoriknya kurang baik ketika berjalan kurang stabil.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua murid tunagrahita ringan dapat membaca dengan baik, terutama pada kelas-kelas dasar rendah, termasuk 2 murid tunagrahita ringan yang berada di kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal peneliti pada kelas tersebut yang menunjukkan bahwa dua murid tunagrahita ringan yang ada di kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa kurang mampu membaca suku kata dan kata dengan baik seperti murid masih terbatah-batah atau masih mengeja dalam membaca.

Pemberian pengajaran khususnya di SLB Negri Somba Opu Kab.Gowa adalah masih kurangnya metode pembelajaran yang menarik sehingga murid kurang tertarik atau tidak termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, selama ini metode yang diberikan masih kurang menarik minat murid dalam membaca, permasalahan di atas ini di buktikan dari beberapa bukti lisan seperti anak masih kurang mengetahui benda-benda yang ada di sekitarnya maka dari itu guru di tuntut bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid. Murid mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang dalam menghadapi tugas dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan, memiliki kemampuan belajar sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca ini, guru sebaiknya dapat menyajikan suatu konsep pembelajaran yang berbeda tapi mampu menarik perhatian, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan kesan bahkan bekas yang sangat dalam bagi murid dalam jangka waktu yang sangat lama.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa, seperti pengajaran membaca dengan metode mengeja dan dengan media pembelajaran membaca namum belum memperoleh hasil secara optimal.Penggunaan metode yang sesuai akan memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran yang disampaikan kepada murid tunagrahita. Oleh karena itu peneliti dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, salah satu prinsip dalam penggunaan metode adalah keselarasan antara kebutuhan belajar murid dengan metode dan media itu sendiri. Oleh karena itu dalam memilih metode, pemahaman terhadap karakteristik murid menjadi sangat penting, ahli pendidikan menyatakan bahwa “murid tungrahita mengalami berbagai hambatan belajar, terutama yang berkaitan dengan akademik”. Selain itu bahwa upaya ini diharapkan menjadi bahan masukan yang penting bagi pihak terkait dalam pengembangan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di masa datang.

Penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar akan membuat suasana belajar yang lebih menarik. Metode Cantol Roudhoh merupakan suatu metode pengajaran membaca yang di kembangkan dalam quantum learning, yang dapat memperlihatkan murid bentuk suku kata dan kata degan mencantolkan gambar yang sesuai. Metode ini cocok untuk memudahkan murid mengingatkan kembali simbol-simbol huruf adalah dengan menggunakan Metode Cantol Roudhoh. Pengenalan membaca yang efektif adalah dengan mengenalkan seluruh bunyi suku kata dasar yang menjadi pembentuk kata dalam bahasa Indonesia. Selain itu, metode ini juga mampu membangkitkan semangat anak untuk membaca karena dalam penerapannya metode ini berpadu dalam persamaan bunyi dan bentuk visual yang ada pada metode ini. Perpaduan ini, membuat anak lebih mudah menghafal setiap nama dan gambar benda yang mudah untuk diingat. Tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak pemutarkan murid lagu bunyi suku katanya akan tetapi peneliti mengajak murid untuk bernyanyi menyebutkan setiap suku katanya. Peneliti memilih metode ini karena tertarik dengan metode Cantol Roudhoh ini, selain itu metode ini sangat simple dan efektif dalam pengajaran membaca pada murid tunagrahita ringan.

Penelitian ini di laksanakan di SLBN Somabopu Kabupaten Gowa yang terletak di jalan Kanco Dg.Lalang No.52 F Kabupaten Gowa pada murid tunagrahita kelas dasar III, alasan pemilihan lokasi dan subyek penelitian ini adalah karena sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan observasi dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah intervisi dini anak tunagrahita, terlihat bahwa terdapat murid yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran membaca khususnya membaca suku kata dan kata, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kemampuan membaca khususnya kemampuan suku kata dan kata murid tunagrahita ringan kelas dasar III. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru kelas terhadap peneliti yang akan di laksanakan dan lokasinya sangat gampang untuk di jangkau peneliti. Metode Cantol Roudhoh pada dasarnya untuk anak usia dini, tetapi jika dilihat kedua murid tunagrahita di kelas dasar III SLB Sombaopu Kab.Gowa memiliki kemampuan membaca yang setara dengan anak usia dini, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode cantol roudhoh ini pada pembelajaran membaca murid tunagrahita, berkaitan dengan kondisi murid tunagrahita yang perhatiannya sulit di fokuskan maka peneliti mengembangkan metode cantol roudhoh ini yang d mana dalam penerapannya peneliti tidak menerapkan dengan lagu cantol suku kata tetapi dengan irama suku kata agar murid merasa senang dalam proses pembelajaran membacanya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Metode Cantol Roudhoh untuk meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunagrahita kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kab.Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kab.Gowa melalui penggunaan metode Cantol Roudhoh ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kab.Gowa sebelum penggunaan metode Contol Roudhoh.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kab.Gowa setelah penggunaan metode Contol Roudhoh.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa dalam penggunaan metode Cantol Roudhoh.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Akademisi, dapat dijadikan bahan informasi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan tentang metode cantolan roudhohdalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus pada umumnya dan tunagrahita ringan pada khususnya.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenan dengan peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran membaca bagi murid tunagrahita ringan.
6. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran membaca yang efektif bagi murid tunagrahita ringan.
7. Bagi orangtua, sebagai informasi tentang penggunaan metode Cantol Roudhoh anaknya yang tunagratiha ringan.
8. Bagi anak didik tungarhita ringan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada kemampuan membaca suku kata dan kata melalui penggunaan metode Cantol Roudhoh